

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU ¹⁾

Theresia Wisatantri N. ²⁾

R. Gunawan Sudarmanto ³⁾ dan Yon Rizal ⁴⁾

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstact: This research aim to know relationship between the activity and the dicipline of learning to result learn student Social Integrated. Method the used is descriptive research of verifikatif with approach of ex post facto and of survey. The result of research for use. (1) There is a positive relationship between learning activities with result learn student Social Integrated Odd Semester Grade VII Xaverius 4 junior Bandar Lampung Academic Year 2012/2013, (2) There is a positive relationship between learning discipline with result learn student Social Integrated Odd Semester Grade VII Xaverius 4 junior Bandar Lampung Academic Year 2012/2013, (3) There is a positive relationship between learning activities and learning discipline with result learn student Social Integrated Odd Semester Grade VII Xaverius 4 junior Bandar Lampung Academic Year 2012/2013.

Keywords: learning activities, learning discipline, result learn

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara aktivitas dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Ada hubungan yang positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII Semester Ganjil SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, (2) Ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII Semester Ganjil SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, (3) Ada hubungan yang positif antara aktivitas dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII Semester Ganjil SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

Kata kunci: aktivitas belajar, disiplin belajar, hasil belajar

Keterangan:

¹⁾ Judul Skripsi

²⁾ Penulis: Jln. Cengkeh Selatan I No.8 Perumnas Way Halim, bandar Lampung

³⁾ Dosen Pendidikan Ekonomi

⁴⁾ Dosen Pendidikan Ekonomi

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Keberhasilan belajar peserta didik untuk memperoleh pendidikan disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar siswa) antara lain aktivitas belajar dan faktor intern (faktor yang berasal dari dalam siswa) antara lain disiplin belajar siswa. Faktor-faktor ini sangat berpengaruh dalam setiap proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, maka seorang siswa harus bisa mengelola faktor ekstern dan intern ini dengan baik. Bukan hanya siswa, tetapi para guru juga harus mampu mengkondisikan faktor ekstern dan intern siswa. Apabila faktor-faktor yang berpengaruh baik dalam proses belajar maupun yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikondisikan dengan baik, maka hasilnya juga akan menjadi baik. Sehingga pada akhirnya keberhasilan proses belajar akan didapat.

Menurut Dalyono (2005: 55) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor, pertama, Faktor Intern (berasal dari dalam diri orang yang belajar) yang meliputi; (1) Kesehatan, (2) Intelegensi dan Bakat, (3) Minat dan motivasi, dan (4) Cara belajar. Kedua yaitu, Faktor Ekstern (berasal dari luar diri orang yang belajar) yang meliputi; (1) Keluarga, (2) Sekolah, (3) Masyarakat, dan (4) Lingkungan sekitar.

Salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aktivitas belajar. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang hasil belajar (Sardiman, 2001: 81). Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas (Sardiman, 2001: 95). Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.

Salah satu manfaat aktivitas belajar, sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendapatkan hasil bagi anak didik sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan tersimpan di dalam benak anak didik kearah kedewasaan (Djamarah, 2006: 67). Sejalan dengan itu, Dimiyati dan Mudjiono (2006: 44) mengemukakan bahwa “Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri”. Disamping itu, Hamalik (2001: 9) juga mengemukakan bahwa “Belajar adalah satu proses dimana peserta didik harus aktif”.

Belajar juga diperlukan disiplin, dan disiplin belajar adalah salah satu faktor intern siswa dalam mempengaruhi hasil belajar. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyikan waktu berlalu. Bagi seorang siswa disiplin di sekolah merupakan suatu keharusan karena disiplin mempunyai fungsi untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Walgito, (2004: 35) mengemukakan disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan aktivitas belajar sesuai aturannya untuk mencapai tujuan yang diharapkannya,

keterikatan antara disiplin belajar dengan hasil belajar sangat erat sehingga semakin berdisiplin dalam belajar semakin baik hasil yang dicapai.

Menurut Hunter dalam Rofiqoh (2008: 12) disiplin adalah sikap yang dibentuk atas dasar pembiasaan belajar dengan penggunaan waktu yang teratur, pemberian motivasi diri yang teratur dan positif, menghindari penguasaan diri yang negatif, serta mencatat dan merencanakan kebiasaan belajar dalam kurun waktu yang ditentukan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan seseorang menyadari bahwa hanya dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplinlah didapatkan keteraturan dalam kehidupan (Djamarah, 2006:17).

Tu'u (2004: 37) mengatakan "disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan". Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja

Jadi, baik aktivitas maupun disiplin belajar siswa sangat mempengaruhi dalam pencapaian prestasi dan juga hasil belajar siswa. Pada dasarnya hasil belajar dan prestasi belajar mempunyai arti yang sama, karena hasil belajar merupakan bagian dari prestasi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tu'u (2004: 76) yang menyatakan bahwa unsur yang ada dalam prestasi siswa adalah hasil belajar dan nilai siswa. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya (Djamarah, 2006: 25).

Mengacu pada uraian di atas, diduga faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada SMP Xaverius 4 Bandar Lampung adalah aktivitas belajar dan disiplin belajar. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut; (1) Menganalisis hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Xaverius Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, (2) Menganalisis hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, (3) Menganalisis hubungan aktivitas dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif asosiatif dengan pendekatan *ex post facto*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (siswa, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang

tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2005: 63). Menurut Sugiyono (2010: 57) "Penelitian asosiatif adalah merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih". Pendekatan *ex post facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2010: 12).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2010: 120). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 123 siswa. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus *Cochran*. Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 94 siswa. Dengan menggunakan rumus *Cochran*, maka dalam menentukan besarnya sampel dapat mempertimbangkan atau memasukkan karakter yang terdapat pada populasi sehingga diharapkan penentuan besarnya sampel tersebut akan dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan korelasi sederhana dan korelasi multiple.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji ada atau tidak hubungan kedua variabel X, yaitu aktivitas dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII Semester Ganjil SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, maka digunakan korelasi sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan korelasi multiple

A. Hubungan Antara Aktivitas Belajar (X_1) Dengan Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VII semester ganjil SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VII SMP

Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,210 > 1,986$ dengan koefisien korelasi $r = 0,543$ dan koefisien determinasi $r^2 = 29,5\%$ dan sisanya $70,5\%$ terkait dengan faktor lain. Derajat kebebasan $dk = n - 2$ dan $\alpha = 0,05$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Erika Wati (2010) yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2009/2010”, menyatakan bahwa ada hubungan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS Ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,843 > 1,979$.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, anak berperan sebagai subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, inti dari kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan belajar yang lebih berorientasi kepada siswa. Dalam pembentukan diri, yang banyak melakukan aktivitas belajar adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Segala macam bentuk aktivitas siswa untuk mencapai tujuan belajar itu antara lain: kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan mental dan kegiatan emosional. Semua kegiatan tersebut dilakukan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Aktivitas siswa dengan segala macam bentuk kegiatan itu akan sangat berperan dalam menunjang prestasi belajar siswa di sekolah.

Bila siswa melakukan kegiatan visualnya dengan baik, seperti membaca buku pelajaran IPS Terpadu dan juga memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, maka akan banyak pengetahuan yang didapat oleh siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Sebab segala bentuk kegiatan visual yang siswa lakukan adalah guna menunjang prestasi belajar siswa di dalam kelas. Siswa yang memaksimalkan kegiatan visualnya di dalam proses pembelajaran akan jauh berbeda prestasinya dengan siswa yang tidak melakukan kegiatan visual saat proses belajar berlangsung. Siswa yang tidak memaksimalkan kegiatan visualnya tidak akan memperoleh banyak pengetahuan untuk menunjang hasil belajarnya.

Bentuk aktivitas belajar siswa yang tinggi juga dapat dilihat dari kegiatan lisan siswa tersebut. Salah satunya adalah seberapa aktifnya siswa berinteraksi dengan guru, dengan bertanya kepada guru seputar pelajaran yang sedang diajarkan di dalam kelas. Bagi siswa yang mau belajar, bila tidak mengerti akan apa yang dijelaskan guru, ataupun ada materi yang tidak jelas, pastilah siswa tersebut akan bertanya kepada guru guna memperoleh pengetahuan yang belum ia mengerti. Sehingga siswa

berproses dari tidak tahu menjadi tahu, dan itu akan sangat bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar di dalam kelas juga akan berjalan efektif bila saat guru menerangkan materi, siswa yang diajarpun mendengarkan penjelasan guru, bukan justru bersikap acuh tak acuh. Kegiatan mendengarkan memang biasanya membosankan bagi siswa, tetapi tidak sepanjang pelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan saja, ada kalanya diselingi dengan aktivitas lain. Mendengarkan pelajaran membuat siswa memahami materi sehingga ilmu pengetahuan bertambah, dan bertambah baik pula hasil belajarnya.

Kegiatan yang tidak kalah pentingnya harus dilakukan juga oleh siswa adalah kegiatan menulis. Agar siswa tidak lupa dengan materi-materi yang telah diterangkan oleh guru, maka siswa perlu mencatat materi ataupun merangkum pelajaran yang telah dijelaskan. Kegiatan menulis adalah salah satu cara siswa membantu mengingat pelajaran yang sangat banyak diterangkan guru. Tentunya saat evaluasi belajar berlangsung, siswa pun mempelajari materi dari catatan atau rangkuman pelajaran yang ia punya agar nantinya diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Keterampilan serta pengetahuan siswa untuk menunjang hasil belajar juga perlu dilatih dengan melakukan kegiatan mental. Siswa harus mampu menganalisis dan memecahkan soal yang diberikan guru. Baik itu soal-soal tgas ataupun soal dari evaluasi belajar itu sendiri. Baik itu soal yang sangat mudah untuk dikerjakan, sampai soal yang sangat sulit untuk dikerjakan. Kegiatan mental dengan menganalisa dan memecahkan soal ini akan bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar bila siswa sering melakukannya.

Semangat dalam mempelajari materi yang diajarkan harus muncul terutama dari kemauan belajar siswa itu sendiri. Kegiatan yang paling penting ada dalam diri siswa adalah kegiatan emosionalnya. Siswa yang menaruh minat pada mata pelajaran IPS Terpadu akan sangat senang mempelajari IPS Terpadu. Sebaliknya, jika siswa tidak berminat terhadap mata pelajaran IPS Terpadu, maka rasa bosan yang akan selalu didapati siswa saat mempelajari IPS Terpadu. Bila siswa telah menaruh minat terhadap mata pelajaran IPS Terpadu, maka akan sangat mudah bagi siswa menerima setiap materi yang diberikan guru, dan akan sangat mudah juga bagi siswa itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Tujuan belajar ini juga dapat dicapai dengan melakukan berbagai macam aktivitas belajar. Aktivitas belajar ini juga dapat berupa aktivitas mandiri dan aktivitas kelompok. Aktivitas mandiri adalah aktivitas yang dilakukan secara perorangan atau secara individual. Misalnya, membaca atau mempelajari pelajaran yang telah atau yang akan disampaikan oleh guru di sekolah, serta mengerjakan soal-soal secara individu. Sedangkan aktivitas kelompok adalah aktivitas yang dilakukan secara berkelompok dengan teman yang telah ditentukan sebagai anggota kelompok yang dapat diwujudkan dengan belajar bersama, berdiskusi, dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dapat dipahami pada saat kegiatan belajar mengajar

yang dilakukan di kelas. Artinya aktivitas yang harus dilakukan harus yang bersifat fisik maupun aktivitas belajar yang bersifat psikis. Aktivitas fisik dan psikis haruslah terkait dengan baik, karena baiknya kaitan antara aktivitas fisik dan aktivitas psikis akan membuahkan aktivitas belajar yang efektif. Aktivitas belajar yang efektif sangat erat kaitannya dengan pencapaian prestasi belajar siswa. Semakin banyak seorang siswa melakukan aktivitas belajar, maka akan semakin banyak pula prestasi yang didapatkan oleh siswa tersebut.

Siswa harus melakukan segala macam bentuk aktivitas belajar guna menunjang keberhasilan belajar di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil SMP Xaverius 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

B. Hubungan Antara Disiplin Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar Ekonomi siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,503 > 1,986$ dengan koefisien korelasi $r=0,561$ dan koefisien determinasi $r^2= 31,5\%$ sisanya $68,5\%$ terkait dengan faktor lain. Derajat kebebasan $dk= n-2$ dan $\alpha = 0,05$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan aktivitas belajar sesuai aturannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu peningkatan hasil belajar. Disiplin belajar juga adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Heri Setyawan (2010) yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru dan Disiplin Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Semester Genap SMAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2009/2010”, menyatakan bahwa ada hubungan antara disiplin belajar siswa dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester genap di SMAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2009/2010, yaitu diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,458 > 0,325$.

Implikasi hasil penelitian ini ialah ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar ekonomi. Menunjukkan bahwa ketika disiplin belajar siswa tinggi maka akan berdampak positif dengan hasil belajar. Oleh karena itu disiplin belajar siswa yang tinggi akan berkaitan dengan hasil belajar IPS Terpadu dan pelajaran lain.

Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain. Berawal dari diri sendiri juga bisa. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakkan disiplin yang berawal dari diri sendiri, berarti disiplin itu timbul atas kesadaran sendiri (Djamarah, 2008:19).

Disiplin yang dikehendaki itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi juga karena keterpaksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan karena seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan. Sedangkan disiplin karena paksaan biasanya dilakukan karena takut dikenakan sanksi hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan.

Siswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah, maupun di rumah. Bagi seorang siswa disiplin di sekolah merupakan suatu keharusan karena disiplin mempunyai fungsi untuk membentuk siswa berprestasi dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan disiplin, siswa juga memiliki kecakapan mengenai belajar. Dengan disiplin, siswa akan mengikuti pelajaran dengan tepat waktu dan tidak akan menyia-nyiakan waktu dengan melakukan hal yang kurang bermanfaat. Dengan disiplin, siswa akan telaten mengerjakan tugasnya sehingga nilai tugasnya pun menjai baik. Semua disiplin belajar siswa di sekolah tersebut tidak lain untuk memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Disiplin terjadi bukan hanya bersumber dari intern atau dari dalam diri siswa melainkan juga bersumber dari ekstern atau dari luar siswa. Seorang siswa yang memiliki disiplin tinggi akan mencetak hasil belajar yang tinggi pula. Hal ini terjadi karena siswa tersebut belajar dan melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.

Disiplin siswa pun dilakukan saat siswa berada di rumah. Karena siswa pun memiliki kesadaran bahwa disiplin harus diterapkan di mana saja untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Saat di rumah, siswa menerapkan disiplin belajarnya dengan memiliki jadwal belajar di rumah setiap harinya, menepati waktu belajar sesuai dengan jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas sekolah saat di rumah, dan tentunya belajar secara teratur, tidak hanya saat akan menghadapi ujian saja.

Bila disiplin belajar siswa di rumah juga telah dilaksanakan dengan baik, maka terciptalah disiplin belajar yang seimbang antara di sekolah dan di rumah. Disiplin belajar yang tinggi akan berbuah baik terhadap hasil belajar siswa. Bila disiplin belajar itu tidak pernah ditekuni atau diterapkan oleh siswa, maka akan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Tetapi bila disiplin belajar itu ditekuni dengan sungguh, maka akan bermanfaat untuk terciptanya hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil analisis data dan pemaparan di atas bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa. Disiplin belajar siswa yang tinggi baik di sekolah maupun di rumah akan memberi manfaat yang baik bagi hasil belajar yang ingin dicapai.

C. Hubungan antara Aktivitas Belajar (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VII semester ganjil SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa untuk variabel aktivitas belajar (X_1) dan variabel disiplin belajar (X_2) mempunyai korelasi yang positif dan signifikan dengan hasil belajar IPS Terpadu (Y) sebesar $R = 0,688$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,473$. Hal ini berarti bahwa variabel aktivitas dan disiplin belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 47,3%. Sisanya (52,7%) terkait dengan faktor lain. Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda (multiple) dengan statistik F. Kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana distribusi F_{tabel} untuk dk pembilang k dan dk penyebut $(n-k-1)$ dengan $\alpha = 0,05$. Selanjutnya, dapat dilihat nilai F_{hitung} yaitu 40,884; diperoleh F_{hitung} sebesar 40,884 sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut $(n-k-1=94-2-1=91)$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 3,10. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $40,884 > 3,10$ maka tolak H_0 dan terima H_1 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dan disiplin belajar pada siswa kelas VII SMP Xaverius 4 Bandar Lampung dengan Hasil Belajar IPS Terpadu semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013..

Menurut Slameto (2003: 54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil (prestasi) belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini dibedakan menjadi tiga yaitu :
 - a. Faktor Jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor Kelelahan
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, terdiri dari :
 - a. Faktor Keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan..
 - b. Faktor Sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat

- pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor Masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup (Slameto, 2003: 2). Sedangkan menurut ahli belajar modern, belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Hamalik, 2001: 28).

Dari definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis yang dihasilkan oleh pengalaman atau latihan, sedangkan prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai hasil yang telah dicapai dari aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu, baik aktual maupun potensial. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dan disiplin belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Xaverius 4 Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam peserta didik, salah satunya adalah disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan aktivitas belajar sesuai aturannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Bagi seorang siswa disiplin di sekolah merupakan suatu keharusan karena disiplin mempunyai fungsi untuk membentuk siswa dalam meningkatkan hasil belajar (Apriani, 2007: 34).

Disiplin belajar memegang peranan penting dalam proses belajar siswa. Karena disiplin belajar sangat diperlukan dalam belajar. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyaiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Jika disiplin sudah diterapkan untuk melaksanakan pedoman yang baik di dalam usaha belajar, barulah seorang siswa mempunyai kecakapan mengenai cara-cara belajar yang baik. Oleh karena itu, disiplin belajar sangat dibutuhkan siswa guna meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Aktivitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa karena berasal dari lingkungan belajar siswa di sekolah. Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara sadar saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Keaktifan siswa yang ditunjukkan dalam setiap aktivitas atau kegiatan belajar sangat beragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati.

Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, mencatat, berlatih keterampilan dan sebagainya. Sedangkan contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khazanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan lain-lain. Aktivitas berfungsi sebagai penggerak seseorang untuk mengarahkan segala kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, salah satunya peningkatan hasil belajar siswa.

Keterampilan kognitif siswa dapat dilihat dari adanya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Siswa yang aktif, baik dalam bertanya maupun menjawab akan menciptakan kondisi kelas yang kondusif, sehingga terbangun relasi yang kuat antara guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam belajar dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Bila siswa kurang aktif, itu juga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh disiplin belajar. Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga membuat hasil belajar meningkat pula. Dengan demikian peran disiplin belajar pada siswa sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan dengan disiplin belajar, seorang siswa akan mampu mengkondisikan dirinya untuk belajar sesuai dengan tugasnya sebagai seorang pelajar. Maka dengan adanya faktor penggerak berupa aktivitas belajar dan didukung fungsi disiplin belajar yang baik, akan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) Ada hubungan yang positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VII Semester Ganjil di SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa tinggi, maka hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Sebaliknya jika aktivitas belajar yang dilakukan siswa rendah, maka hasil belajar akan rendah. (2) Ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VII Semester Ganjil di SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika disiplin belajar yang dimiliki siswa tinggi maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika disiplin belajar yang dimiliki siswa rendah maka hasil belajarnya akan rendah. (3) Ada hubungan yang positif antara aktivitas dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VII Semester Ganjil di SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika aktivitas belajar tinggi dan disiplin belajar juga tinggi, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika aktivitas belajar siswa rendah maka hasil belajarnya akan r

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Meri. 2007. *Pengaruh Minat dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMAN 12 B.Lampung Tahun 2006/2207*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Umar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada. University Press. Yogyakarta.
- Rofiqoh, Imroatun. 2008. *Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas 2 SMA Muhammadiyah Tangkit Batu Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2006/2007*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sardiman. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Setyawan, Heri. 2010. *Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru dan Disiplin Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap di SMAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2009/2010*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2011. Penentuan Besarnya Sampel Penelitian Menggunakan Rumus Cochran. (Online). (<http://blog.unila.ac.id/radengunawans>). Diakses tanggal 13 Desember 2012.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo. Jakarta.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta.

Wati, Dian Erika. 2010. *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2009/2010*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.